

IHSX

4.850,88

+6,84 (+0,14%)

MNC36

275,48

+0,18 (+0,07%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,96
Value	5,58
Market Cap.	5.150
Average PE	11,6
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.140
IHSX Daily Range	4.812-4.894
USD/IDR Daily Range	13.065-13.195

GLOBAL MARKET (04/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.006,77	+62,87	+0,37
NASDAQ	4.717,02	+9,60	+0,20
NIKKEI	17.014,78	+54,62	+0,32
HSEI	20.176,70	+234,94	+1,18
STI	2.837,00	+49,38	+1,77

COMMODITIES PRICE (04/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	36,33	+1,35	+3,91
Batubara US/ton	46,35	+0,40	+0,87
Emas US/oz	1.257,30	+2,70	+0,21
Nikel US/ton	9.340	+340	+3,78
Timah US/ton	17.025	+555	+3,37
Copper US/ pound	2,27	-0,0035	-0,15
CPO RM/ Mton	2.507	+6	+0,24

MARKET COMMENT

IHSX pada Jumat lalu ditutup menguat 0,14% atau 6,84 poin ke level 4.850,88 disertai *net buy* asing sebesar Rp 306,87 miliar. IHSX bergerak menguat terbatas di saat bursa regional juga mengalami penguatan terbatas. Investor cenderung *wait and see* menjelang rilis data penyerapan tenaga kerja Amerika Serikat untuk mengkonfirmasi indikasi pemulihan ekonomi.

TODAY RECOMMENDATION

Data *Nonfarm Payroll* terbaru yang menunjukkan adanya tambahan pekerjaan 242.000 dan naiknya WTI crude price +3,91% menjadi US\$ 36,33 menjadi faktor DJIA naik sebesar +62,87 poin (+0,37%) di hari Jumat sehingga selama 1 minggu DJIA naik +366,8 poin (+2,2%). Secara umum data ekonomi yang akan dirilis minggu ini cukup ringan di Amerika Serikat. Fokus investor tertuju ke China yang akan merilis data ekspor, impor dan trade balance di hari Selasa dan data CPI China di hari Kamis.

Setelah sepekan lalu IHSX naik +117,73 poin (+2,56%) dan diiringi *net buy* asing Rp 2.26 triliun, sehingga YTD IHSX naik +5.6%, dengan *net buy* asing YTD mencapai Rp +7,94 triliun, Senin ini diperkirakan IHSX bergerak menguat merujuk naiknya DJIA +0,37%, EIDO +1,10%, WTI Oil +3,91%, Nickel +3,78% dan Tin +3,37% di tengah penantian rilis laporan keuangan FY 2015 Senin ini untuk emiten TBIG dan PTBA serta cadangan devisa bulan Februari.

Perkembangan emiten terbaru yang kurang menggembirakan diambil dari PT Wijaya Karya (WIKA) membukukan laba bersih di tahun 2015 sebesar Rp 625,04 miliar atau naik tipis 2,78% YoY, sementara pendapatan WIKA di tahun 2015 naik +9,31% menjadi Rp 13,62 triliun dibandingkan periode sama tahun 2014 sebesar Rp 12,46 triliun.

SPECULATIVE BUY: INCO, TIN, ANTM, PTBA, ADRO, ITMG
BUY: ADHI, BSDE, BBRI, SMGR, BBNI, BBTN, CTRA, TOTL, ASII, INTP

BOW: TLKM, JSRM, UNTR, UNVR, GGRM, WSKT, PTPP

MARKET MOVERS (07/03)

Rupiah, Senin menguat di level Rp 13.005 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Senin melemah 90 poin (08.00 AM)
DJIA, Senin menguat 62 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Ciputra Surya Tbk (CTRS). Perseroan menganggarkan *capital expenditure* (capex) 2016 sebesar Rp 1,5 triliun, naik dari capex tahun 2015 yang sebanyak Rp 1,4 triliun. Setengah dari dana capex tersebut digunakan untuk proyek di Makassar dan targetnya rampung pada tahun 2018. Sekitar Rp 450 miliar atau 30% anggaran capex untuk pembangunan gedung perkantoran Ciputra World Surabaya. Sumber dana capex tahun ini mayoritas berasal dari kas internal perusahaan. Hanya sekitar Rp 200 miliar yang akan berasal dari pinjaman perbankan. Tahun ini perseroan meluncurkan tiga proyek baru dengan target *marketing sales* 2016 hanya Rp 3,1 triliun atau turun 24% dibanding dengan pencapaian pra penjualan tahun 2015 sebesar Rp 4,1 triliun.

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Perseroan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 35 juta atau sekitar Rp 483 miliar. Fasilitas dengan tenor dua tahun itu berasal dari Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC) Limited. Perseroan akan menggunakan pinjaman tersebut sebagai modal kerja. Tingkat bunga sebesar 2,8% per tahun. Hingga Januari lalu, progress pembangunan *smelter grade* alumina mencapai 88,71% dan ditargetkan rampung tahun ini. Pembangunan pabrik pengolahan dengan metallurgical grade bauxite dan pemurnian mineral ini akan memiliki kapasitas awal 1 juta metrik ton (MT) di tahun 2016.

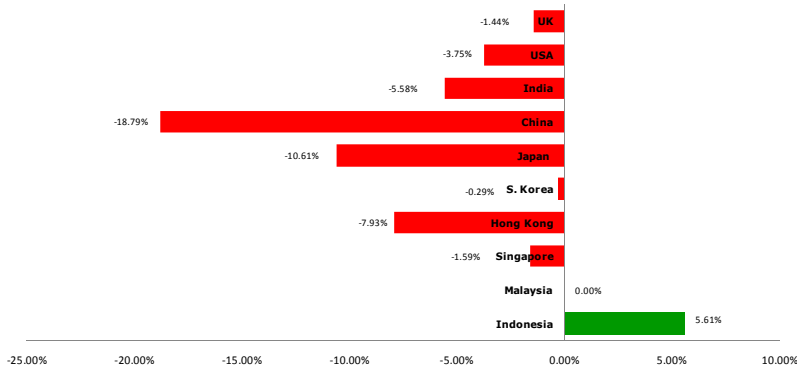
PT Indofarma Tbk (INAF). Perseroan melanjutkan rencana menjual sebagian saham anak usahanya, PT Indofarma Global Medika. Perseroan berniat melakukan *private placement* atas saham Global Medika demi mengurangi utang kredit modal kerja ke Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Maybank Indonesia. Nilai kredit tersebut mencapai Rp 500 miliar. Hingga saat ini, perseroan memiliki 99,99% saham IGM. INAF berniat menjual 20% saham IGM dengan target perolehan dana Rp 200 miliar.

PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI). Pada tahun 2015, penjualan perseroan tercatat sebesar Rp 1,7 triliun atau naik 5,3% dari tahun sebelumnya. Laba bersih 2015 sebesar Rp 11,5 miliar, anjlok 74% dari sebelumnya yang mencapai Rp 45,7 miliar. Kondisi ini karena beban usaha yang meningkat 18,75% yoy menjadi Rp 171 miliar. Peningkatan beban usaha karena peningkatan beban penjualan dan administratif. Total beban penjualan meningkat 12% menjadi Rp 97 miliar. Sedangkan total beban administratif meningkat 28% menjadi Rp 73 miliar. Beban gaji karyawan yang naik 31,25% menjadi Rp 63 miliar dari sebelumnya Rp 48 miliar. Total aset meningkat 22,6% menjadi Rp 1,17 triliun dari sebelumnya Rp 960 miliar. Liabilitas meningkat menjadi Rp 798 miliar (dari sebelumnya Rp 588 miliar) dan ekuitasnya juta naik tipis menjadi Rp 378 miliar (dari sebelumnya Rp 372 miliar).

PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK). Perseroan membukukan kenaikan laba bersih sebesar 8% yoy menjadi Rp 915 miliar pada 2015, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya Rp 846 miliar. Pendapatan bertumbuh sebesar 18% dari Rp 1,8 triliun menjadi Rp 2,12 triliun. Segmen hunian, ruko, dan apartemen mengontribusi sekitar 46% terhadap total pendapatan perseroan. Segmen ini membukukan peningkatan penjualan sebesar 29% yoy menjadi Rp 974 miliar dari Rp 757 miliar. Segmen komersial menyumbang sekitar Rp 445 miliar atau 21% terhadap total pendapatan. Laba bruto perseroan bertumbuh sebesar 13% menjadi Rp 1,19 triliun, dibandingkan periode 2014 mencapai Rp 1,06 triliun. EBITDA meningkat 7% yoy menjadi Rp 1,01 triliun di 2015 dari Rp 943 miliar periode yang sama 2014. Tahun lalu, total aset perseroan tumbuh 25% yoy menjadi Rp 5,47 triliun dari posisi akhir 2014 Rp 4,39 triliun. Perseroan meningkatkan *marketing sales* sebesar 42% menjadi Rp 2,69 triliun pada 2015 yang didukung atas kesuksesan peluncuran Orange County. Tahun lalu, pendapatan *recurring* naik sebesar 15% yoy menjadi Rp 237 miliar dan memberikan kontribusi sebesar 11% terhadap total pendapatan. Orange County dikembangkan di lahan seluas 322 ha dengan 82,3 ha untuk Lippo CBD. Total investasi proyek mencapai Rp 250 triliun.

PT First Media Tbk (KBLV). Perseroan menyiapkan *capital expenditure* (capex) sekitar Rp 1,2-1,5 triliun tahun ini. Anggaran tersebut akan digunakan untuk ekspansi jaringan internet 4G LTE, serta penambahan layar bioskop Cinemaxx. Sumber dana ekspansi perseroan berasal dari kombinasi kas internal dan pinjaman perbankan. Melalui anak usaha PT Cinemaxx Global Pasifik, perseroan akan menambah menjadi 40 bioskop dengan 250 layar di sejumlah kota yang potensial hingga akhir 2016. Pada kuartal I-2016, First Media menggelontorkan secara bertahap pinjaman hingga Rp 160 Mitra Mandiri Mantap, yang juga pemegang saham PT Internux.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- EURO : German Factory Orders
- EURO : Eurogroup Meetings

Monday
07
Maret

- Japan : Current Account
- Japan : Final GDP
- China : Trade Balance
- EURO : ECOFIN Meetings

Tuesday
08
Maret

- England : Manufacturing Production
- USA : Crude Oil Inventories

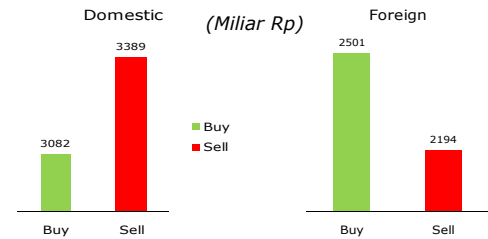
Wednesday
09
Maret

- China : Consumer Price Index
- China : Producer Price Index
- EURO : Minimum Bid Rate
- EURO : ECB Press Conference
- USA : Unemployment Claims

Thursday
10
Maret

- Japan : BSI Manufacturing Index
- England : Trade Balance
- USA : Import Prices
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Friday
11
Maret



04/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 306,9
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 3.787,7

CORPORATE ACTION

- Hari Raya Nyepi

- BBNI : RUPS
- BBYB : RUPS
- EXCL : RUPS
- EXCL : Public Expose

- BLTZ : RUPS
- MTFN : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BKSL	711	11,9	TLKM	442	7,9	DGIK	13	25,5	ARII	-50	-10,0
LCGP	479	8,0	BBCA	289	5,2	BKSL	13	20,0	TIRA	-21	-9,9
SUGI	366	6,1	ASII	274	4,9	INDY	27	19,6	AKKU	-22	-9,8
PPRO	326	5,5	BBRI	260	4,7	SAFE	12	15,0	DART	-45	-9,6
ANTM	267	4,5	LCGP	228	4,1	ZBRA	8	14,3	INRU	-28	-9,2

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20400	100	19413	21288	BUY	BSDE	1745	5	1690	1795	BUY
SMGR	10425	50	10175	10625	BUY	CTRA	1345	20	1290	1380	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	945	-15	900	1005	BOW	DUTI	6500	0	6500	6500	BOW
AKRA	7700	-100	7488	8013	BOW	LPKR	1070	0	1025	1115	BOW
EMTK	10000	0	10000	10000	BOW	PTPP	3705	-20	3565	3865	BOW
MIKA	2220	45	2138	2258	BUY	PWON	477	7	463	484	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5350	-75	5125	5650	BOW	WIKA	2470	20	2355	2565	BUY
TBIG	5900	-125	5663	6263	BOW	WSKT	1900	-10	1853	1958	BOW
TLKM	3415	-15	3265	3580	BOW	BARANG KONSUMSI					
TOWR	4000	-20	4010	4010	BOW	GGRM	66200	200	64638	67563	BOW
KEUANGAN						ICBP	15925	-50	15200	16700	BOW
BBCA	13575	50	13288	13813	BUY	KLBF	1320	0	1290	1350	BOW
BBNI	5275	125	5025	5400	BUY	INDF	7475	100	6713	8138	BUY
BBRI	11375	225	10813	11713	BUY	MYOR	29500	0	28750	30250	BOW
BBTN	1680	10	1615	1735	BUY	ULTJ	3725	0	3725	3725	BOW
BMRI	9775	75	9513	9963	BUY	UNVR	45200	-1225	40600	51025	BOW
ANEKA INDUSTRI						COMPANY GROUP					
ASII	6900	25	6663	7113	BUY	BHIT	147	6	126	162	BUY
PERKEBUNAN						BMTR	965	45	860	1025	BUY
AALI	15100	200	14625	15375	BUY	MNCN	1850	-55	1780	1975	BOW
SSMS	1995	10	1923	2058	BUY	BABP	70	1	62	77	BUY
						BCAP	1615	0	1615	1615	BOW
						IATA	50	0	50	50	BOW
						KPIG	1300	50	1275	1275	BUY
						MSKY	1045	5	1005	1080	BUY

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.